



Metode Memaksimalkan Peran Kelurahan Terhadap Pengelolaan Bank Sampah Melalui Program 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) Di Yogyakarta



Evi Rosalina Widyayanti^{1*}, Insiatiningsih¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta

*evi@stieww.ac.id insia@stieww.ac.id

Abstrak

Kesadaran masyarakat yang rendah terhadap sampah perlu menjadi perhatian yang besar bagi jajaran pemerintah dari berbagai lapisan masyarakat. Karena dalam jangka waktu yang panjang akan menjadi permasalahan nasional yang sangat merepotkan dan berdampak negatif jika solusi tidak segera dipecahkan. Berdasarkan hal tersebut maka program PKM ini dilakukan dalam rangka mengupayakan metode yang tepat dan maksimal yang dapat dilakukan oleh Bank Sampah yang sudah dikelola oleh seluruh kelurahan yang ada di kota Yogyakarta sehingga mampu terus mengurangi sampah yang masuk ke TPA melalui program *Reduce, Reuse dan Recycle*. Dalam Program PKM Penulis bekerjasama dengan Kelurahan Panembahan sebagai mitra 1 dan Paguyuban Bank Sampah Panembahan kecamatan Keraton Kota Yogyakarta sebagai mitra 2 untuk bersama sama memaksimalkan potensi bank sampah di wilayah tersebut. Program ini berlangsung selama 3 bulan dengan berbagai program pelatihan teori dan praktek yang manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat di kelurahan Panembahan Kecamatan Keraton Kota Yogyakarta. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi program, training 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*), workshop kerajinan memanfaatkan sampah, pelatihan manajemen keuangan hasil dari pengelolaan sampah pada bank sampah dengan membudayakan menabung di bank sampah dan lain-lain.

Kata Kunci: *Bank sampah, Reduce, Reuse, Recycle*

Abstract

*Low public awareness of waste needs to be the main concern for government officials from various levels of society. Because in the long term it will become a national problem that is very troublesome and has a negative impact if the solution is not immediately solved. Based on this, the PKM program is carried out to seek the right and maximum method that can be carried out by the Waste Bank which has been managed by all urban villages in the city of Yogyakarta so that it can continue to reduce waste that goes to the TPA through the Reduce, Reuse and Recycle program. In the PKM Program, the author collaborates with Panembahan Village as partner 1 and the Panembahan Garbage Bank Association, Yogyakarta City Palace district as partner 2 to jointly maximize the potential of waste banks in the region. This program lasts for 3 months with various theoretical and practical training programs whose benefits are directly felt by the community in Panembahan Village, Keraton District, Yogyakarta City. Activities carried out include program socialization, 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*) training, workshops on utilizing waste for craft, financial management training resulting from waste management in waste banks by cultivating saving in waste banks, and others.*

Keywords: *waste banks, Reduce, Reuse, Recycle*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah persampahan. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk. (Suryani, 2014). Sampah adalah masalah dalam masyarakat yang sangat sulit untuk diatasi. Sampah menjadi suatu momok dalam lingkungan masyarakat. Masih banyak sampah yang berserakan, tidak hanya di jalan, bahkan sepanjang sungaipun tercemar akibat sampah. Dengan demikian sampah adalah masalah krusial yang membutuhkan penanganan yang sangat intensif dari berbagai pihak. (Muntazah & Thereisa, 2015)

Bila masalah sampah ini tidak mendapat perlakuan penanganan yang baik sebagaimana mestinya jelas akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan serta berkurangnya nilai estetika. Hal ini terjadi akibat belum dimilikinya rasa tanggung jawab serta masih sangat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat kebersihan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tergantung kepada pemahaman dan kemauan masyarakat untuk menjaga dan menciptakan lingkungan bersih. (Yuliasuti et al., 2013)

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada tahun 2020. Penyumbang sampah terbesar berasal dari rumah tangga yakni sebanyak 37,3 persen. Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun. Sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. (Kompas.com, 2022)

Salah satu usaha yang diterapkan Pemerintah untuk meningkatkan kepedulian pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah, yaitu dengan mewajibkan Kota/Kabupaten untuk mengadopsi konsep Bank Sampah sebagai salah satu persyaratan dalam penilaian penghargaan lingkungan bagi Kota/ Kabupaten yaitu Piala Adipura. Hal ini didukung dengan terbitnya Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah. (Purwanti et al., 2015)

Seperti yang tercantum dalam UU no 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah pada pasal 1 ayat 1 di sebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Jelas sekali bahwa sisa yang tidak lagi digunakan oleh manusia akan menjadi sampah. Pada ayat 2 disebutkan adanya sampah yang spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Ayat 4 menjelaskan tentang penghasil sampah adalah setiap orang dan/ atau akibat proses alam yang menghasilkan timbunan sampah. Munculnya sampah adalah dari hasil limbah yang di munculkan dari hasil aktifitas manusia, termasuk aktifitas ekonomi dimana produk yang dijual seringkali menggunakan berbagai bahan yang menghasilkan limbah. Karenanya sampah memerlukan pengelolaan yang baik seperti disebutkan dalam ayat 5 bahwa Proses pengelolaan sampah ini melalui berbagai tahapan yaitu melalui tempat penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu (ayat 6). Setelah itu sampah akan di teruskan melalui Tempat pengolahan sampah terpadu yaitu tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang pengolahan dan pemrosesan akhir sampah (ayat 7). Terakhir adalah tempat pemrosesan akhir adalah tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan (ayat 8) (UU no 18, 2008).

Sampah telah menjadi masalah umum di perkotaan termasuk di kota Yogyakarta. Berbagai upaya pengelolaan dilakukan agar sampah tidak menjadi problem yang serius, jumlah TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) saat ini masih belum cukup menampung karena jumlahnya harus menyesuaikan jumlah kepadatan penduduk.. Berdasarkan data dari Sekber Kartamantul bappeda jogjakota (2022) volume sampah yang masuk ke TPA Piyungan sekitar 700 ton per hari, jumlah ini merupakan akumulasi dari 3 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul. Kota Yogyakarta sendiri menyumbang rata-rata 270 ton per hari, yang menempati ranking 2 diantara kabupaten/kota lainnya. (Galuh & Bappeda.jogjakota.go.id, 2022)

Permasalahan Mitra

Kelurahan Panembahan kota Yogyakarta sebagai mitra 1, memiliki 18 RW dan 78 RT dan memiliki Paguyuban Bank Sampah disini sebagai mitra 2 yang beranggotakan 16 Bank sampah. Bank sampah adalah Bank tempat menabung sampah dalam arti yang sebenarnya. Lebih jelas lagi, nasabah menabungkan sampah mereka di Bank tersebut. Pada Bank Sampah,

masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya. Mereka juga mendapatkan sejenis buku tabungan.

Pada buku tabungan mereka tertera nilai Rupiah dari sampah yang sudah mereka tabung dan memang bisa ditarik dalam bentuk Rupiah (uang). Bank Sampah bekerjasama dengan pengepul barang-barang plastik, kardus, dan lain-lain, untuk bisa me-rupiahkan tabungan sampah dari masyarakat. Juga dengan pengolah pupuk organik untuk meyalurkan sampah organik yang ditabungkan Potensi yang dimiliki sangat bagus dan sangat mungkin memberikan kontribusi yang terbaik bagi masyarakat. (Rozak, 2014). Oleh karena itu peran kelurahan menjadi urgent untuk dapat memaksimalkan peran Bank sampah untuk dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Masih belum terbangunnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar terutama dalam memilah sampah dan memanfaatkannya dalam tiga cara yaitu *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*, sehingga sangat membutuhkan pembinaan lebih lanjut dalam memaksimalkan potensi wilayah ini.

Pengembangan Bank Sampah merupakan suatu kegiatan yang bersifat sosial engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan berkesinambungan dengan inofasi terus menerus, pada gilirannya nanti akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Program kerja di Kelurahan yang terkait dengan pengelolaan sampah perlu menjadi perhatian lebih agar dapat dengan mudah diakses dan didayagunakan oleh Bank Sampah melalui Paguyuban Bank Sampah yang ada. Kreatifitas dari Paguyuban Bank sampah dapat menjadi penyemangat bank sampah untuk menggerakkan masyarakat supaya lebih antusias dalam memanfaatkan potensi dan keberadaan Bank Sampah sehingga tidak hanya nama saja tetapi benar-benar memiliki peran maksimal yang dapat dirasakan oleh warga.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka program PKM ini dilakukan dalam rangka mengupayakan metode yang tepat dan maksimal bagi Kelurahan Panembahan melalui Bank sampah yang tergabung dalam Paguyuban Bank Sampah Eka Praya Panembahan Kota Yogyakarta dengan mengangkat judul pengabdian "Metode Memaksimalkan Peran Kelurahan Terhadap Pengelolaan Bank Sampah Melalui Program 3R di Yogyakarta". Pengelolaan sampah masih dilakukan dengan paradigma "membuang" sampah, sehingga hampir semua alur penanganan sampah berakhir di TPSA (Tempat Pembuangan Sampah Akhir). Gerakan 3R (*reduce-reuse-recycle*) belum dapat membawa perubahan yang berarti dalam pandangan masyarakat

tentang potensi sampah. Belum memasyarakatnya penggunaan barang daur ulang dan penggunaan kembali barang bekas pakai masih menandakan bahwa gerakan 3R belum diterima oleh seluruh pemangku kepentingan. Paradigma ini perlu diubah dengan gerakan 3R yang dilindungi payung hukum yang kuat, sehingga potensi sampah sebagai bahan alternatif untuk pengembangan ekonomi lokal, energi dan pupuk alternatif, beserta potensi-potensi lain yang melekat akan dapat membawa manfaat yang lebih besar untuk pembangunan daerah. (PP Kota Yogyakarta No 10, 2012)

Solusi yang Ditawarkan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah disetujui dan atas ijin dari Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta, bekerjasama dengan Paguyuban Bank Sampah "Panembahan Eka Praya" yang ada di Kelurahan Panembahan. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan pelayanan pada Bank Sampah yang ada di Wilayah Kelurahan Panembahan.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Bank Sampah di Wilayah Kelurahan Panembahan

No	RW	Nama Bank Sampah	Jadwal Pelayanan	Jumlah Nasabah
1	1 & 2	Langen Ngudi Rejeki 123	Hari Minggu ke 4 Jam 13.00 - 15.00 WIB	36
2	3	Ngudi Rejeki 3	Hari Minggu ke 2 Jam 10.00 - 12.00 WIB	27
3	4	Siliran Shantika	Hari Minggu Ke 3 Jam 08.00 - 11.00 WIB	75
4	5	Berkah	Hari Minggu Ke 3 Jam 10.00 - 12.00 WIB	48
5	6	Sedyo Rahayu	Hari Selasa Jam 16.30 - 17.30 WIB	34
6	7	Agawe Resik	Hari Minggu (satu bulan sekali) Jam 16.00 WIB	9
7	8	Surya Indah	Hari Sabtu, Minggu ke 1 dan 3 Jam 10.00 - 11.30 WIB	80
8	9	Surya Mandiri	Hari Senin, Minggu ke 4 Jam 09.00 - 11.30 WIB	8
9	10	Surya Sepuluh	Hari Minggu ke 2 dan 4 Jam 13.00 - 15.00 WIB	140
10	11	Selo Asih	Hari Minggu ke 3 Jam 09.00 - 11.00 WIB	30
11	12	Sumber Rejeki	Hari Minggu ke 4 Jam 10.00 - 12.00 WIB	48
12	13	Makmur Jaya	Hari Kamis, Minggu ke 2 dan 4 Jam 09.00 - 12.00 WIB	49

13	14	Suryomentaraman Bersinar	Hari Rabu, setiap 2 minggu sekali Jam 15.30 - 17.00 WIB	48
14	16	Sedyo Rejeki	Hari Sabtu Minggu ke 2 dan 4 Jam 16.00 - 17.30 WIB	17
15	17	Resik Untung	Hari Rabu, Minggu ke 2 dan 4 Jam 16.00 - 17.30 WIB	77
16	18	Guyub Rukun	Hari Kamis, Jam 10.00 - 13.00 WIB	106

Tabel 2. Masalah dan Solusi

No	Masalah	Solusi	Teknis Solusi	Luaran	Capaian
1.	Belum paham tentang program	Perkenalan	Sosialisasi Program	Mengetahui tujuan dari Program PKM	Minggu ke 1-2
2	Membangun Mindset Kebersihan	Penyusunan jadwal	Workshop tentang Mindset	Tersusunnya jadwal masing-masing individu dan kelompok	Minggu ke 3-4
3.	Manajemen Sampah	Pertemuan khusus dalam membagi kelompok	Pemetaan manajemen sampah pada kelompok	Mengetahui pemetaan manajemen sampah pada kelompok	Minggu ke 5-6
4	Pentingnya Reduce, Reuse dan Recycle pada sampah	Pemahaman Teori dan praktek Pemula	Training kerajinan	Masing-masing kelompok siap praktek	Minggu ke 7-8
5	Kreatif dan inovatif	Belajar praktek	Workshop Kerajinan	Keahlian dasar- mahir	Minggu ke 9-10
6	Manfaat sampah secara finansial	Pemahaman Manajemen Keuangan dan Bisnis	Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga	Masing-masing Kelompok memiliki tabungan di bank	Minggu ke 11-12

				sampah dan dapat membuat Kerajinan	
--	--	--	--	------------------------------------	--

Target Luaran.

Dalam PKM ini masalah yang ada pada masyarakat berusaha diberikan solusi dengan target luaran yang jelas dan memiliki kebermanfaatn bagi masyarakat Panembahan itu sendiri. Dari tabel 2 diatas digambarkan bahwa pertama, masalah belum paham tentang program diberikan solusi melalui pengenalan melalui Sosialisasi Program dengan target luaran masyarakat mengetahui tujuan dari Program PKM. Kedua dalam menyelesaikan masalah membangun mindset kebersihan dilakukan penyusunan workshop tentang mindset dengan luaran semua kelompok mengikuti workshop sesuai jadwal. Ketiga, masalah manajemen sampah solusi yang diberikan adalah Pertemuan khusus dengan pemetaan manajemen sampah pada kelompok dengan luaran masyarakat menjadi mengetahui bagaimana pemetaan manajemen sampah pada kelompok. Keempat, masalah pentingnya 3R dengan solusi memberikan pemahaman teori dan praktek elalui training kerajinan dengan luaran masing-masing kelompok mengikuti praktek. Kelima masalah kreatifitas dan inovatif diberikan solusi belajar dan praktek melalui workshop kerajinan dengan luaran mereka memiliki keahlian dasar mahir dalam kerajinan. Keenam adalah masalah manfaat sampah secara finansial dengan solusi pemahaman manajemen keuangan dan bisnis melalui manajemen keuangan keluarga dengan luaran masing-masing kelompok memiliki tabungan di bank sampah dan dapat membuat kerajinan.

PELAKSANAAN DAN METODE

Sosialisasi

Pengabdian Kepada Masyarakat terkadang membutuhkan waktu untuk saling memahami maksud dan tujuan dari program. Oleh karena itu sangat perlu sosialisasi dilakukan. Secara teknis tidak perlu mengundang semua pihak dalam sosialisasi ini cukup hanya perwakilan Kelompok Bank sampah. Pertemuan yang diadakan dan seluruh program yang dilaksanakan tentu saja harus mendapatkan ijin dari pihak kelurahan dan bekerjasama dengan seluruh pihak yang terkait.

Sosialisasi dilaksanakan pada saat Kegiatan Pelayanan Bank Sampah di masing-masing RW di Wilayah Kelurahan Panembahan Kecamatan Keraton Kota Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar semakin peduli akan kebersihan lingkungan sehingga

kesehatan masyarakat pun semakin meningkat. dibutuhkan pengelolaan sampah yang mendatangkan manfaat. Diyakini, warga bakal mendukung penuh jika sampah bisa mendatangkan manfaat, apalagi keuntungan.

Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan akan cukup memakan waktu karena semua Bank Sampah yang ada di kelurahan Panembahan berjumlah 16 Bank Sampah dan semua harus mendapatkan waktu dengan sesi yang sama selama Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan. Oleh karenanya perlu kesepakatan dalam penyusunan jadwal pelatihan dan workshop dengan masing-masing Bank Sampah di kelurahan Panembahan. Jadwal ini akan disusun secara bersama-sama dengan terlebih dahulu dari penyusun akan menyampaikan jadwal barulah masukan dari masing-masing Bank Sampah akan menjadi pertimbangan.

Pembentukan Tim Manajemen Sampah

Setelah pelatihan dan Workshop di lakukan dan peserta mampu mengaplikasikannya maka masing-masing kelompok dari Bank Sampah akan dibentuk manajemen sampah yang fungsinya lebih pada pengelolaan sampah, teori dan praktek serta sharing ilmu ke masyarakat lebih luas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Workshop* dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat dengan target pelaksanaan pengabdian pada masyarakat Kelurahan Panembahan, Kecamatan Keraton kota Yogyakarta dilaksanakan selama 3 bulan dengan tema, waktu dan tempat serta jumlah peserta yang sudah disepakati bersama antara pihak pelaksana, dan pihak target pelaksanaan sehingga semua dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Rangkaian pelaksanaan kegiatan *workshop* adalah sebagai berikut:

1. Acara dimulai dengan mengundang anggota RT ditingkat RW untuk hadir dalam workshop pelatihan pengelolaan sampah dengan program training 3R, workshop kerajinan dengan memanfaatkan sampah, pelatihan manajemen keuangan hasil dari pengelolaan sampah Kota Yogyakarta.
2. Kemudian para peserta menandatangani daftar hadir
3. Memulai acara pertama dengan pembukaan, menyanyikan lagu mars PKK dan penyampaian maksud dan tujuan dari workshop ini
4. Menyampaikan materi secara teori dan workshop tentang pengelolaan sampah, kerajinan dengan pemanfaatan serta pengelolaan keuangan hasil pemanfaatan sampah.
5. Praktek membuat kerajinan dari sampah:
 - 1) membagikan bahan baku hasil pemilahan sampah yang berdaya guna

- dan peralatan yang sudah disediakan pelaksana kepada peserta
- 2) semua peserta mengikuti petunjuk dan arahan dari tim pelaksana, sehingga langkah demi langkah dapat mereka pahami dengan baik dan benar
 - 3) Hasil yang memuaskan bisa dibawa pulang sebagai panduan untuk melanjutkan pembuatan berikutnya.

Setiap peserta diberi kesempatan untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam pengerjaannya dan pelaksana serta tim siap untuk memberikan bantuan. Karena tujuan dari workshop ini adalah menghasilkan produk yang bermanfaat dari barang bekas sebagai upaya daur ulang (*reuse*) sehingga mengurangi pembuangan barang bekas menjadi sampah tetapi justru dimanfaatkan untuk menjadi barang yang dapat digunakan kembali dengan fungsi yang berbeda. Sebagai contoh adalah botol-botol plastik bekas yang tidak berguna bisa dibuat menjadi vas bunga sehingga dapat digunakan kembali. Selain itu selanjutnya dapat dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomi dengan menjual hasil kerajinan dari barang bekas sebagai kelanjutan pada pengabdian berikutnya dapat dilakukan pembentukan kelompok-kelompok wirausaha.

Oleh karena itu maka tim PKM benar-benar memaksimalkan seluruh ilmunya untuk dapat bermanfaat serta dapat diaplikasikan secara nyata bagi peserta terutama dan bagi kebermanfaatan bagi seluruh warga RW se Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada Pelaksanaan Kegiatan Workshop dan Pelatihan Kerajinan Daur Ulang Sampah dalam pengabdian pada masyarakat yang berjudul "Metode Memaksimalkan Peran Kelurahan Terhadap Pengelolaan Bank Sampah Dalam Upaya Memperkecil Sumbangan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir Melalui Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Pada Bank Sampah di Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bank Sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat.
2. Pelaksanaan Bank Sampah pada prinsipnya adalah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat untuk tidak membuang sampah tanpa memilah dan mengumpulkan sampah.
3. Daur ulang adalah salah satu cara menggunakan barang bekas untuk dipakai kembali menjadi barang yang serba bermanfaat atau bisa juga

diolah menjadi barang yang dapat diperjual belikan. Hal ini juga bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi adanya pencemaran lingkungan akibat sampah plastik yang dibuang sembarangan.

4. Sampah yang dibuang secara sembarangan dapat menjadikan lingkungan di sekitar kita menjadi kotor dan dapat menyumbat saluran air. Selain itu, penumpukan sampah juga dapat menyebabkan timbulnya penyakit.

Saran

Berdasarkan pada Pelaksanaan Kegiatan pengabdian memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Membiasakan masyarakat untuk melakukan 3J (Jangan tunggu orang lain mulai dari diri sendiri, Jangan langsung besar mulai dari yang kecil dulu, Jangan menunda waktu mulai dari sekarang juga).
2. Memberikan edukasi pada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang benar dan ramah lingkungan.
3. Mengembangkan Bank Sampah harus menjadi momentum awal membina kesadaran masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah, kapanpun dan dimanapun agar pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

PKM untuk warga Kelurahan Panembahan ini melalui 16 Bank Sampah yang tergabung dalam Paguyuban Bank Sampah Eka Praya di Kelurahan Panembahan Kecamatan Keraton Kota Yogyakarta. Program PKM ini akan dilaksanakan selama 3 bulan. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ketua STIE Widya Wiwaha
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE Widya Wiwaha
3. Kelurahan Panembahan Kecamatan Keraton Kota Yogyakarta
4. Paguyuban Bank Sampah Eka Praya Panembahan Kota Yogyakarta
5. Rekan satu Tim
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Galuh, & Bappeda.jogjakota.go.id. (2022). *Bappeda Corporate University #05 Pengelolaan Sampah Kota Yogyakarta*.

Kompas.com. (2022). *Hari Peduli Sampah Nasional 2022, Pengelolaan Sampah Bisa Hasilkan Pendapatan Ekonomi yang Tinggi*.

- Muntazah, S., & Thereisa, I. (2015). Pengelolaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bank sampah bintang mangrove kelurahan gunung anyar tambak kecamatan gunung anyar surabaya. *Muntazah, Shofiyatul*, 1–13.
- PP Kota Yogyakarta No 10. (2012). PERATURAN DAERAH KOTA YOGYAKARTA NOMOR 10 TAHUN 2012. In *Pemkoy Yogya* (p. 21).
- Purwanti, W. S., Sumartono, S., & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang. *Reformasi*, 5(1), 149–159.
- Rozak, A. (2014). (Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. *Skripsi S1 Ekonomi Syariah. Jakarta*, 1–98.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- UU no 18. (2008). *UU No 18 Tahun 2008* (pp. 1–46). Pemerintah Republik Indonesia.
- Yuliasuti, I. A. N., Yasa, I. N. M., & Jember, I. M. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Badung. *E- Ekonomi Bisnis Universitas Udayana*, 02, 374–393.